

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia adalah (11,9%) dan berdasarkan diagnosis atau gejala adalah (24,7%). Prevalensi tertinggi penyakit sendi secara nasional yaitu pada umur  $\geq 75$  tahun. Prevalensi penyakit sendi di Jawa Timur mencapai 11,1 % (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember jumlah penderita gout diseluruh Puskesmas Kabupaten Jember tahun 2015 mencapai 1238 orang. Data terakhir yang diperoleh bahwa jumlah penderita kunjungan penderita *gout* di Puskesmas Kalisat sebanyak 433 kunjungan pada Januari sampai Oktober 2015 (Dinkes, 2015).

Asam urat (*gout*) merupakan bagian dari metabolisme purin. Dalam keadaan normal, asam urat di ekskresi bersama urin melalui ginjal. Jika keadaan ini tidak berlangsung normal, asam urat yang diproduksi akan menumpuk dalam jaringan tubuh. Akibatnya, terjadi penumpukan kristal asam urat pada daerah persendian sehingga menimbulkan rasa sakit yang luar biasa. Kadar normal asam urat dalam darah untuk pria adalah 3,4 – 7 mg/dl sedangkan untuk wanita adalah 2,4 – 6 mg/dl. Angka kisaran kadar asam urat dalam darah yang stabil adalah 5 mg/dl ( Khomsan & Herlinawati 2008).

Tingginya kadar asam urat di dalam darah dapat disebabkan karena seseorang terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi seperti daging, kerang dan jeroan. Jika kadar asam urat dalam darah melebihi standar yang telah ditentukan maka disebut hiperurisemia. Pada keadaan hiperurisemia ini darah tidak mampu lagi menampung asam urat sehingga terjadi pengendapan kristal urat di berbagai organ seperti sendi dan ginjal (Misnadiarly, 2007).

Terapi yang dapat menurunkan kadar asam urat diantaranya terapi medik dan diet rendah purin. Selain itu terdapat senyawa-senyawa yang telah terbukti klinis dapat menurunkan kadar asam urat (Elyana, 2014). Beberapa penelitian membuktikan bahwa vitamin C memiliki efek meningkatkan pengeluaran asam urat dari tubuh sehingga dapat menurunkan risiko gout, yaitu dengan cara mengurangi kadar asam urat yang terdapat di dalam darah. Vitamin C memiliki sifat urikosurik, yang bisa menghambat reabsorbsi asam urat di tubulus ginjal sehingga kecepatan kerja ginjal mengeluarkan asam urat melalui urin akan meningkat (Hyon *et al*, 2009).

Salah satu bahan pangan yang tinggi akan vitamin C adalah buah mangga golek (*Mangifera indica L*) yang banyak terdapat di masyarakat, selain harga yang terjangkau, buah mangga golek bisa tumbuh dengan baik pada berbagai macam topografi tanah, baik tanah datar ataupun miring. Mangga merupakan sumber beta-karoten, kalium dan vitamin C yang baik (Perdana, 2010). Vitamin C memiliki efek meningkatkan pengeluaran asam urat dari tubuh sehingga dapat menurunkan risiko gout.

Kandungan Vitamin C buah mangga golek 65 mg/100 gr lebih banyak dari pada jenis buah mangga lainnya yakni mangga manalagi 61 mg, mangga benggala 43 mg, mangga gadung 30 mg, mangga kopek 27 mg, mangga kwini 18 mg, mangga indramayu 15 mg, mangga harumanis 6 mg, dan mangga muda 2 mg (TKPI, 2009). Mengacu pada permasalahan diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian buah mangga golek terhadap perubahan kadar asam urat pasien pasien rawat jalan hiperurisemia di Puskesmas Kecamatan kalisat Kabupaten Jember

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikembangkan adalah Apakah ada perbedaan pemberian buah mangga golek (*Mangifera indica L*) terhadap perubahan kadar asam urat pasien rawat jalan hiperurisemia di Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan pemberian buah mangga golek (*Mangifera indica L*) terhadap kadar asam urat pada pasien penderita hiperurisemia.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui perbedaan kadar asam urat antara kelompok kontrol dan perlakuan sebelum pemberian buah mangga golek (*Mangifera Indica L.*) di Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.
- b. Mengetahui perbedaan kadar asam urat antara kelompok kontrol dan perlakuan sesudah pemberian buah mangga golek (*Mangifera Indica L.*) di Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Pihak Terkait**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi bagi pihak-pihak terkait tentang pemberian buah mangga golek (*Mangifera indica L.*) sebagai penurun kadar asam urat pada pasien penderita hiperurisemia sekaligus menjadi tambahan informasi bagi dunia kesehatan.

### **1.4.2 Bagi Peneliti**

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman serta untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti perkuliahan dan praktek di Politeknik Negeri Jember Program Studi Gizi Klinik khususnya tentang penelitian pemberian buah mangga golek (*Mangifera Indica L.*) terhadap perubahan kadar asam urat pasien rawat jalan hiperurisemian di Puskesmas Kalisat kabupaten Jember.

### **1.4.3 Bagi masyarakat**

Menambah manfaat bagi masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan terapi gizi dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah.